

***Transformation of Islamic Accounting in Supporting Infrastructure and Regional Economic Development***

**Transformasi Akuntansi Syariah dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi Daerah**

**Abdul Rahman Ramadhan**

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

✉ [abdulrahmanramadhan95@gmail.com](mailto:abdulrahmanramadhan95@gmail.com)

Submit: 25-11-2024

Perbaikan: 06-01-2025

Diterima: 07-01-2025

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the transformative role of Islamic accounting in supporting infrastructure development and economic growth in various regions in Indonesia. This research discusses the positive impacts of implementing Islamic accounting, including fairness in benefit distribution, sustainable infrastructure development, access to Islamic financing, investor confidence, and conformity with local values. However, it also described constraints such as lack of understanding, limited human resources, regulatory complexity, limited Islamic financial instruments, policy changes, complexity of financial structures, social and cultural changes, and protection against possible misuse. Collaboration between local governments, the private sector, and universities is key to overcoming these obstacles and strengthening the role of Islamic accounting in supporting sustainable regional economic growth and in accordance with sharia values upheld by the Indonesian people. This research is included in the qualitative research method. The data collection technique used in this research is a literature study from secondary data sources in the form of books, journals, scientific articles, official websites that have information relevant to the research topic such as Islamic accounting and economics. The data analysis technique used in this research is content analysis technique to then draw conclusions with deductive method. The results of this research are expected to provide an understanding of the role and potential of Islamic accounting transformation in supporting infrastructure development and economic growth in various regions. as well as identifying the positive potential of the application of Islamic accounting in regional development and revealing the obstacles and barriers that may be faced in applying Islamic accounting in the context of regional infrastructure and economic development.*

**Keywords:** *transformation, accounting, sharia, infrastructure, regional economy*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini membahas dampak positif penerapan akuntansi syariah, termasuk keadilan dalam distribusi manfaat, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, akses ke pembiayaan syariah, kepercayaan investor, dan kesesuaian dengan nilai-nilai lokal. Namun, juga dijelaskan kendala seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya manusia, kompleksitas pengaturan, keterbatasan instrumen keuangan syariah, perubahan kebijakan, kompleksitas struktur keuangan, perubahan sosial dan budaya, serta perlindungan terhadap kemungkinan penyalahgunaan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi menjadi kunci untuk mengatasi kendala tersebut dan memperkuat peran akuntansi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dari sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, *website* resmi yang memiliki informasi relevan dengan topik penelitian seperti ilmu akuntansi syariah dan ilmu ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten untuk kemudian menarik kesimpulan dengan metode deduktif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang peran dan potensi transformasi akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. serta mengidentifikasi potensi positif dari penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan daerah serta mengungkapkan kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan infrastruktur dan ekonomi daerah.

**Kata kunci:** transformasi, akuntansi, syariah, insfrastruktur, ekonomi daerah

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan, sektor ekonomi syariah telah mengalami perkembangan yang cukup mencolok di berbagai negara. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang berakar pada moral dan etika Islam, memberikan alternatif yang menarik dalam perbandingan dengan sistem keuangan konvensional. Keuangan syariah dikenal sebagai salah satu instrumen yang

memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemulihan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan sektor usaha dan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Indonesia sendiri telah menjadi rumah bagi pasar ekonomi halal terbesar di tingkat domestik, dan memiliki potensi untuk menjadi pemain kunci dalam industri halal secara global.<sup>2</sup>

Aset dari dunia keuangan Islam mencapai US\$2,88 triliun pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun-tahun mendatang.<sup>3</sup> Pada tahun 2020, pengeluaran orang Muslim di Indonesia untuk makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik mencapai US\$2,02 triliun. Pada tahun 2021, terdapat pengeluaran sebesar US\$2 triliun di berbagai sektor seperti makanan, farmasi, kosmetik, fashion, dan travel oleh umat Muslim di seluruh dunia.<sup>4</sup> Pengeluaran Muslim global pada 2022 diperkirakan akan tumbuh sebesar 9,1% untuk sektor ekonomi Islam, namun belum termasuk sektor keuangan.<sup>5</sup>

Di satu sisi, pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi disparitas ekonomi. Pembangunan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia menjadi tantangan yang terus berkembang. Upaya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, maju, adil, dan makmur memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi. Salah satu aspek yang krusial dalam mencapai tujuan ini adalah transformasi akuntansi syariah.

Sebagai bagian integral dari upaya ini, akuntansi syariah muncul sebagai alat yang potensial untuk mendukung dan mempercepat pembangunan tersebut. Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, akuntansi syariah telah menarik perhatian sebagai sarana yang efektif untuk memastikan keberlanjutan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>1</sup> Badan Kebijakan Fiskal, "Badan Kebijakan Fiskal - Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional," 2021, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>.

<sup>2</sup> Asih Subagyo, "Menengok Potensi Industri Halal," Hidayatullah.com, 2008, <https://hidayatullah.com/berita/ekonomi-syariah/2022/04/17/228957/indonesia-potensi-halal-dunia.html>.

<sup>3</sup> Rifky Nur Hakim, "Industri Halal di Negara Berkembang dan Dominasi Malaysia Atas Negara di Dalamnya," 10 Januari 2023.

<sup>4</sup> Fira Puspa Sari, "Minat Generasi Z Terhadap Pembelian Kosmetik Halal Di Kota Semarang" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43260>.

<sup>5</sup> Rheza Alfian, "Erick Thohir Lantik Emil Dardak Sebagai Ketua MES Jatim," 2023, <https://validnews.id/ekonomi/erick-thohir-lantik-emil-dardak-sebagai-ketua-mes-jatim>.

Akuntansi syariah memiliki beberapa perbedaan dengan akuntansi konvensional, seperti metode pengakuan pendapatan yang berbeda.<sup>6</sup> Standar akuntansi keuangan syariah di Indonesia dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang berada di bawah naungan IAI menangani permasalahan standarisasi laporan keuangan syariah di Indonesia. Saat ini, Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia menggunakan PSAK 101 (2014).<sup>7</sup>

Pendekatan akuntansi syariah mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam aspek keuangan. Prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi mengharamkan praktik-praktik yang dianggap tidak etis dalam Islam, seperti riba (bunga) dan spekulasi berlebihan. Dengan demikian, akuntansi syariah memberikan jaminan bahwa transaksi keuangan tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga mematuhi norma-norma agama dan moral. Hal ini menjadikan ekonomi yang berdasarkan akuntansi syariah lebih berkelanjutan karena menghindari risiko ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan. Dengan cara ini, akuntansi syariah mendorong investasi yang lebih berkelanjutan dan membantu membangun fondasi ekonomi yang lebih adil dan beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Penelitian ini akan mengeksplorasi kolaborasi yang diperlukan antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi dalam menerapkan akuntansi syariah sebagai instrumen penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan besar bagi daerah-daerah yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, prinsip-prinsip akuntansi syariah menawarkan alternatif yang berkelanjutan dan etis untuk memobilisasi sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pembangunan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan dalam menerapkan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan daerah.

---

<sup>6</sup> Andi Siti Fadillah dan Idham Khalid, "Analisis Konsep Akuntansi Syariah Terhadap Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar," *Jurnal Ar-Ribb* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26618/jei.v2i1.2562>.

<sup>7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, "Bagaimana Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia," *JURUSAN AKUNTANSI TERBAIK DI SUMUT* (blog), 2022, <https://akuntansi.uma.ac.id/2022/04/09/bagaimana-perkembangan-akuntansi-syariah-di-indonesia/>.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan potensi transformasi akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Hal ini akan membantu mengklarifikasi konsep-konsep kunci dan mekanisme kerja yang terlibat. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi potensi positif dari penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan daerah serta mengungkapkan kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan infrastruktur dan ekonomi daerah. Ini akan membantu pemerintah, sektor swasta, dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk lebih mendalaminya dengan melibatkan lebih banyak daerah di Indonesia dan mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan daerah. Penelitian lebih lanjut juga dapat memeriksa dampak sosial dan lingkungan dari transformasi akuntansi syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti kondisi objek alamiah.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan sekadar menjelaskan aspek permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *literature review* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>10</sup> Studi kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data dan karya tulis ilmiah yang bersumber dari literatur terkait. Konsep ini melibatkan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.<sup>11</sup> Informasi yang digunakan dalam studi pustaka dapat diperoleh dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>9</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>11</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam suatu penelitian yang merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>12</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, *website* resmi, yang memiliki informasi relevan dengan topik penelitian seperti ilmu ekonomi Islam dan hukum keluarga Islam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten merupakan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis.<sup>13</sup> Selanjutnya, kesimpulan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan konsep deduktif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh secara umum untuk kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan padanan dari dua kata yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi adalah suatu proses identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan syariah didefinisikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk di patuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Dalam bahasa Arab akuntansi diartikan dengan kata *muhasabah* (المحاسبة). Kata muhasabah berasal dari kata *hasaba* (حاسب) dan diucapkan juga dengan *hisab* (حساب), *hasibah* (حاسبة), *muhasabah* (محاسبة), dan *hisaba* (حسابا). Kata kerja *hasaba* termasuk kata kerja yang menunjukkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain. Arti kata muhasabah secara bahasa adalah menimbang atau memperhitungkan amal-amal manusia yang telah diperbuatnya, seperti dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala pada Surat At-Talaq Ayat 8 berikut:

﴿وَكَايْنٍ مِنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِنَاهَا عَذَابًا نَكْرًا﴾

*Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.*

<sup>12</sup> Suliyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Brebes: Universitas Peradaban, 2017).

<sup>13</sup> AM Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, 2019.

Kemudian, akar kata *hasaba* ialah *hisaba*, yaitu menghitung dengan saksama atau teliti yang harus tercatat di surat-surat atau buku-buku, seperti dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam Surat Al-Insyiqaq ayat 7-8 berikut:

﴿فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ. فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا﴾

”Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.”

Akuntansi syariah merupakan kegiatan yang melibatkan pengidentifikasian, penjelasan, dan pelaporan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip akad syariah, yang melarang unsur-unsur seperti riba, judi, penipuan, dan kezaliman.<sup>14</sup> Akuntansi Syariah adalah suatu proses akuntansi yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Allah *subhanahu wata'ala*.<sup>15</sup> Informasi yang disediakan oleh akuntansi syariah tidak hanya mencakup data finansial, tetapi juga mencerminkan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memiliki tujuan sosial, seperti kewajiban untuk membayar zakat. Akuntansi Syari'ah memiliki orientasi sosial yang lebih luas, tidak hanya sebagai alat untuk mengukur aspek moneter dari fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi tersebut beroperasi dalam masyarakat Islam.

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas atas transaksi dan kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup pencapaian keadilan sosio-ekonomi (*Al-Falah*) dan mengenal kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dsb sebagai bentuk ibadah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rahmat Daim Harahap dan Marliyah, *Akuntansi Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2021).

<sup>15</sup> Muammar Khaddafi dkk., *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera Publisher, 2016).

<sup>16</sup> Khaddafi dkk.

## **Transformasi Akuntansi Syariah Dalam Konteks Pembangunan Infrastruktur di Indonesia**

Transformasi akuntansi syariah dapat diterapkan dalam konteks pembangunan infrastruktur di daerah dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan pembangunan infrastruktur. Prinsip-prinsip akuntansi syariah menekankan pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.<sup>17</sup> Dalam konteks pembangunan infrastruktur, hal ini dapat diwujudkan dengan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga masyarakat dapat memantau penggunaan dana pembangunan infrastruktur secara lebih efektif.

Selain itu, transformasi akuntansi syariah juga dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat dalam pengembangan infrastruktur.<sup>18</sup> Hal ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur sehingga infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Dalam penerapan transformasi akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur di daerah, perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pembangunan infrastruktur dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.<sup>19</sup> Transformasi akuntansi syariah dapat menjadi instrumen yang penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur di daerah. Dalam konteks ini, akuntansi syariah mengacu pada kerangka kerja akuntansi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup nilai-nilai etika, moral, dan hukum Islam. Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur memiliki potensi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Berikut adalah bagaimana transformasi akuntansi syariah dapat diterapkan dalam konteks pembangunan infrastruktur di daerah:

---

<sup>17</sup> Eko Agus Purwanto dan Muhammad Bagus Alfian, “Blended Finance: Antara Manfaat dan Tantangan dalam Penerapannya,” KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha, diakses 3 September 2023, <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1130-1294/umum/kajian-opini-publik/blended-finance-antara-manfaat-dan-tantangan-dalam-penerapannya>.

<sup>18</sup> Zuraya, “BI Dukung KPBU Skema Syariah dalam Pembiayaan Infrastruktur,” *Republika Online*, 6 Oktober 2020, <https://republika.co.id/share/qhs6oz383>.

<sup>19</sup> Muhammad Akbar, “Pembiayaan Investasi Infrastruktur yang Inklusif dan Berkualitas di Daerah,” KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha, diakses 3 September 2023, <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1161-1477/umum/kajian-opini-publik/pembiayaan-investasi-infrastruktur-yang-inklusif-dan-berkualitas-di-daerah>.

### 1. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Pertama-tama, penting untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah. Akuntansi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Islam yang ketat. Salah satu prinsip utama adalah larangan terhadap riba (bunga) dan spekulasi berlebihan. Akuntansi syariah juga mengharamkan praktik-praktik yang dianggap tidak etis, seperti investasi dalam bisnis yang terkait dengan alkohol, perjudian, atau industri haram lainnya. Oleh karena itu, penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur akan memastikan bahwa dana yang digunakan untuk proyek-proyek tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, yang menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih berlandaskan pada keadilan dan moralitas.

### 2. Pengembangan Kerangka Regulasi

Langkah pertama dalam menerapkan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur adalah mengembangkan kerangka regulasi yang sesuai. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu bekerja sama untuk merancang peraturan yang mendukung penggunaan akuntansi syariah. Ini termasuk menetapkan standar laporan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memungkinkan perusahaan dan lembaga keuangan untuk beroperasi sesuai dengan kerangka kerja tersebut.

### 3. Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah

Salah satu aspek penting dari transformasi akuntansi syariah adalah pengelolaan keuangan berbasis syariah. Ini mencakup penghindaran riba dan investasi dalam bisnis yang dianggap haram. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, pengelolaan keuangan berbasis syariah dapat melibatkan penggunaan instrumen keuangan syariah seperti sukuk (obligasi syariah) untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur. Sukuk adalah instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat digunakan untuk mengumpulkan dana dari investor yang ingin berinvestasi dalam proyek-proyek yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

### 4. Kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Sektor Swasta, dan Perguruan Tinggi

Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur juga memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi. Pemerintah daerah memiliki peran kunci dalam merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan akuntansi syariah. Sektor swasta, termasuk perusahaan konstruksi dan lembaga keuangan syariah, dapat berperan dalam pembiayaan dan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur.

Perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah.

#### 5. Manfaat Dalam Jangka Panjang

Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur tidak hanya menghasilkan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip syariah yang menghindari praktik-praktik yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, seperti riba dan spekulasi berlebihan, dapat membantu membangun fondasi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 6. Keadilan dan Transparansi

Penerapan akuntansi syariah juga mengedepankan prinsip keadilan dalam alokasi sumber daya dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan cara ini, proyek-proyek infrastruktur dapat menjadi lebih adil dalam distribusi manfaatnya kepada masyarakat. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang dapat mendukung pengumpulan dana untuk proyek-proyek tersebut.

#### 7. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Akuntansi syariah juga mendorong pengelolaan risiko yang lebih hati-hati. Dalam pembangunan infrastruktur, terdapat risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan, perubahan kondisi pasar, dan risiko lingkungan, di antara lain. Prinsip-prinsip akuntansi syariah memerlukan evaluasi risiko yang lebih cermat dan pengelolaan risiko yang proaktif, yang dapat membantu menghindari kerugian finansial yang tidak diinginkan.

#### 8. Dukungan Masyarakat

Penerapan akuntansi syariah juga dapat mendapatkan dukungan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk yang menganut Islam. Masyarakat yang sadar akan prinsip-prinsip syariah mungkin lebih cenderung mendukung proyek-proyek infrastruktur yang dikelola dengan akuntansi syariah karena sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya mereka.

#### 9. Evaluasi Hasil dan Pembelajaran

Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur juga memerlukan evaluasi hasil dan pembelajaran berkelanjutan. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu terus memantau kinerja proyek-proyek yang menggunakan akuntansi syariah untuk memastikan bahwa manfaatnya tercapai dan hambatan yang teridentifikasi diatasi.

Dengan demikian, transformasi akuntansi syariah dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pembangunan infrastruktur di daerah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, proyek-proyek infrastruktur dapat menjadi lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi merupakan kunci kesuksesan dalam menerapkan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan infrastruktur. Dengan cara ini, pembangunan ekonomi daerah dapat menjadi lebih berkelanjutan, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mendasari masyarakat Indonesia.

### **Dampak Positif Penerapan Akuntansi Syariah dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang menekankan pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.<sup>20</sup> Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah.<sup>21</sup>

Dalam pembangunan infrastruktur, penerapan akuntansi syariah juga dapat memberikan dampak positif. Salah satu dampaknya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini disebabkan karena akuntansi syariah menekankan pada prinsip-prinsip keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat.<sup>22</sup> Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga dapat meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur karena menekankan pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan.

Dalam pertumbuhan ekonomi daerah, penerapan akuntansi syariah juga dapat memberikan dampak positif. Salah satu dampaknya adalah

---

<sup>20</sup> Khoirul Zadid Taqwa dan Raditya Sukmana, "Analisis Kinerja Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 5 (2018): 395–407, <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp395-407>.

<sup>21</sup> Bima Afandy Daulay, "Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *KOMPASIANA*, 1 Desember 2021, <https://www.kompasiana.com/bima1403/61a77f8a06310e79133b3892/kontribusi-ekonomi-syariah-dalam-pembangunan-ekonomi-nasional>.

<sup>22</sup> Kompas Cyber Media, "Pertumbuhan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Era Digital Topang Perekonomian Nasional," *KOMPAS.com*, 25 Mei 2021, <https://biz.kompas.com/read/2021/05/25/211226428/pertumbuhan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-era-digital-topang-perekonomian>.

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan karena akuntansi syariah menekankan pada prinsip-prinsip keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga dapat meningkatkan kualitas pengembangan ekonomi daerah karena menekankan pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki dampak positif yang signifikan. Akuntansi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika, moral, dan hukum Islam, membawa manfaat dalam berbagai aspek pembangunan. Berikut adalah merupakan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh penerapan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi daerah:

#### 1. Keadilan dalam Distribusi Manfaat

Salah satu dampak positif yang paling mencolok dari penerapan akuntansi syariah adalah penekanan pada keadilan dalam distribusi manfaat ekonomi. Prinsip-prinsip akuntansi syariah menghindari riba (bunga) dan praktik ekonomi yang tidak adil. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, ini berarti bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dengan lebih adil kepada proyek-proyek yang memberikan manfaat kepada masyarakat yang lebih luas. Hal ini menghindarkan terjadinya konsentrasi kekayaan yang tidak seimbang dan membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

#### 2. Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan

Penerapan akuntansi syariah juga mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih berkelanjutan. Prinsip-prinsip syariah mengharuskan perlindungan terhadap lingkungan alam, larangan perbuatan yang merusak, dan penggunaan sumber daya dengan bijaksana. Oleh karena itu, dalam proyek-proyek infrastruktur yang dikelola dengan akuntansi syariah, akan ada lebih banyak perhatian terhadap dampak lingkungan dan tindakan yang mempromosikan keberlanjutan jangka panjang. Ini sesuai dengan visi pembangunan daerah yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

#### 3. Akses ke Pembiayaan Berbasis Syariah

Dalam penerapan akuntansi syariah, sering kali terlibat pembiayaan berbasis syariah, seperti sukuk (obligasi syariah) atau pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Ini memberikan akses keuangan yang lebih mudah kepada pemerintah daerah dan perusahaan yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur. Sukuk adalah instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menghindari riba. Ini memberikan alternatif yang berkelanjutan untuk pendanaan proyek-proyek infrastruktur.

#### 4. Kepercayaan Investor dan Pemangku Kepentingan

Akuntansi syariah juga mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dalam proyek-proyek pembangunan daerah. Investasi yang lebih besar dapat masuk ke daerah tersebut karena investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dianggap lebih aman dan etis. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

#### 5. Kesesuaian dengan Nilai-nilai Lokal

Dalam daerah-daerah di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, penerapan akuntansi syariah sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap proyek-proyek pembangunan dan menciptakan keselarasan antara pembangunan ekonomi dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

#### 6. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Prinsip-prinsip akuntansi syariah juga mendorong pengelolaan risiko yang lebih baik. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, terdapat risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan, perubahan kondisi pasar, dan risiko lingkungan, di antara lain. Prinsip-prinsip akuntansi syariah mendorong evaluasi risiko yang lebih cermat dan pengelolaan risiko yang proaktif, yang dapat membantu menghindari kerugian finansial yang tidak diinginkan.

#### 7. Kestinambungan Proyek

Dalam proyek-proyek yang dikelola dengan akuntansi syariah, akan ada fokus pada keberlanjutan jangka panjang proyek tersebut. Hal ini karena prinsip-prinsip syariah menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari proyek infrastruktur. Kestinambungan proyek menjadi prioritas, yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

#### 8. Dukungan Masyarakat

Penerapan akuntansi syariah juga dapat mendapatkan dukungan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk yang menganut Islam. Masyarakat yang sadar akan prinsip-prinsip syariah mungkin lebih cenderung mendukung proyek-proyek infrastruktur yang dikelola dengan akuntansi syariah karena sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya mereka. Ini dapat mengurangi konflik dan hambatan dalam pelaksanaan proyek.

Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi daerah memiliki dampak positif yang signifikan. Prinsip-prinsip syariah mempromosikan keadilan, keberlanjutan,

transparansi, dan kesesuaian dengan nilai-nilai lokal. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi, penerapan akuntansi syariah dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pembangunan daerah yang lebih baik.

### **Kendala dan Hambatan Penerapan Akuntansi Syariah dalam Pembangunan Daerah**

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam penerapannya, akuntansi syariah menghadapi beberapa kendala dan hambatan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang akuntansi syariah. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya tenaga ahli akuntansi syariah juga menjadi kendala dalam penerapan akuntansi syariah di Indonesia.<sup>23</sup>

Dalam pembangunan daerah, penerapan akuntansi syariah juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah oleh para pengambil keputusan di daerah. Hal ini menyebabkan para pengambil keputusan sulit untuk memahami laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk akuntansi syariah.<sup>24</sup> Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi syariah di daerah.<sup>25</sup>

Namun demikian, penerapan akuntansi syariah di Indonesia terus berkembang dan menunjukkan prospek yang baik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah yang berdiri di Indonesia dan semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah dalam laporan keuangannya. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan beberapa peraturan terkait dengan penerapan akuntansi syariah, seperti PSAK Syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).<sup>26</sup> Meskipun memiliki banyak potensi manfaat, juga dihadapkan pada sejumlah kendala dan hambatan

---

<sup>23</sup> Rizal Yaya, "Prospek dan Tantangan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia dan Dunia Global," 1 Juni 2016, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/3134>.

<sup>24</sup> Yaya.

<sup>25</sup> Leila, "Peluang dan Tantangan Pengembangan Akuntansi Syariah," Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, 4 September 2020, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3081-peluang-dan-tantangan-pengembangan-akuntansi-syariah>.

<sup>26</sup> W. Widiyana, "Analisa Perkembangan Peraturan Dan Penerapan Akuntansi Syariah Di Indonesia," *Law and Justice* 2, no. 1 (21 Juni 2017): 35–43, <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4335>.

yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan akuntansi syariah dalam konteks pembangunan daerah di Indonesia:

#### 1. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang akuntansi syariah di kalangan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat umum. Banyak pihak masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah dan manfaatnya dalam konteks pembangunan daerah. Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat penerapan akuntansi syariah yang efektif. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan kesadaran tentang akuntansi syariah sangat penting.

#### 2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Terlatih

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi syariah juga merupakan kendala yang signifikan. Untuk menerapkan akuntansi syariah dengan baik, diperlukan tenaga kerja yang terlatih dan berkualitas dalam bidang ini. Namun, jumlah profesional akuntansi syariah yang memadai masih terbatas di Indonesia. Ini memerlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas dalam akuntansi syariah.

#### 3. Kompleksitas Pengaturan dan Standarisasi

Pengaturan dan standarisasi akuntansi syariah dapat menjadi kompleks, terutama karena Indonesia memiliki banyak lembaga dan organisasi yang terlibat dalam pengembangan standar akuntansi syariah. Misalnya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) memiliki peran dalam mengeluarkan standar keuangan syariah. Koordinasi antara berbagai pihak terlibat dalam menghasilkan standar yang konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bisa menjadi tugas yang rumit.

#### 4. Keterbatasan Instrumen Keuangan Syariah

Dalam hal pembiayaan proyek-proyek pembangunan infrastruktur, keterbatasan instrumen keuangan syariah yang tersedia juga dapat menjadi kendala. Meskipun ada sukuk (obligasi syariah) sebagai salah satu instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan, tetapi pilihan pembiayaan syariah yang sesuai dengan jenis proyek tertentu mungkin terbatas. Hal ini memerlukan pengembangan lebih lanjut dari pasar keuangan syariah di Indonesia.

#### 5. Perubahan Kebijakan dan Regulasi

Perubahan kebijakan dan regulasi oleh pemerintah daerah atau nasional dapat menjadi kendala dalam menerapkan akuntansi syariah. Ketidakpastian

hukum atau perubahan aturan perpajakan yang berpotensi memengaruhi perlakuan akuntansi syariah dapat menciptakan ketidakstabilan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah dalam merancang regulasi yang stabil dan berkelanjutan sangat penting.

#### 6. Kompleksitas Struktur Keuangan

Struktur keuangan yang kompleks dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi syariah. Proyek-proyek ini sering melibatkan berbagai jenis pembiayaan, kontrak, dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan lembaga keuangan syariah. Mengharmonisasikan berbagai aspek ini agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah bisa menjadi tugas yang rumit.

#### 7. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat juga dapat memengaruhi penerimaan dan implementasi akuntansi syariah. Beberapa masyarakat mungkin memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda terkait dengan sistem keuangan syariah, dan perubahan tersebut mungkin memerlukan waktu untuk diterima secara luas. Oleh karena itu, perlu disertakan pendekatan komunikasi dan sosialisasi yang efektif dalam menerapkan akuntansi syariah.

#### 8. Perlindungan Terhadap Kemungkinan Penyalahgunaan

Perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan akuntansi syariah juga merupakan perhatian yang penting. Dalam upaya menghindari pelanggaran prinsip-prinsip syariah, perlu ada mekanisme pengawasan dan audit yang efektif. Ini termasuk penerapan audit syariah oleh pihak yang kompeten untuk memastikan bahwa praktik akuntansi syariah sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Meskipun penerapan akuntansi syariah dalam pembangunan daerah memiliki potensi manfaat yang signifikan, berbagai kendala dan hambatan perlu diatasi. Peningkatan pemahaman, pengembangan sumber daya manusia, harmonisasi regulasi, dan perubahan sosial dan budaya adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong penggunaan akuntansi syariah yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan kerjasama dan komitmen semua pihak terkait, banyak dari kendala ini dapat diatasi, dan manfaat dari akuntansi syariah dapat dirasakan secara lebih luas dalam pembangunan daerah di Indonesia.

## **Kolaborasi dan Peran Akuntansi Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Daerah**

Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam memperkuat peran akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah di Indonesia. Dalam konteks ini, akuntansi syariah digunakan sebagai alat untuk mengelola dana, membiayai proyek-proyek infrastruktur, dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah bagaimana kolaborasi ini dapat berkontribusi positif dalam mendukung peran akuntansi syariah dalam pembangunan ekonomi daerah:

### 1. Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan dan pelaksana program

Pemerintah daerah memiliki peran kunci dalam pengembangan dan pelaksanaan program pembangunan ekonomi daerah. Mereka bertanggung jawab untuk merancang kebijakan ekonomi, mengalokasikan anggaran, dan mengelola dana publik. Kolaborasi dengan pemerintah daerah memungkinkan akuntansi syariah untuk menjadi bagian integral dalam proses penganggaran dan pengelolaan dana publik. Pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang mendukung penggunaan akuntansi syariah dalam proyek-proyek infrastruktur dan pembiayaan syariah, sehingga memastikan bahwa dana publik diinvestasikan dengan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba (bunga) dan investasi dalam bisnis haram.

Selain itu, pemerintah daerah juga dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga akademik di perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum dan program pelatihan yang memungkinkan staf mereka memahami dan menerapkan akuntansi syariah dengan baik. Ini termasuk pelatihan untuk pejabat keuangan dan auditor yang dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan dengan benar dalam proyek-proyek pembangunan.

### 2. Sektor swasta sebagai sumber pendanaan dan pelaksana proyek

Sektor swasta memiliki peran penting dalam membiayai dan melaksanakan proyek-proyek pembangunan ekonomi daerah. Kolaborasi dengan sektor swasta memungkinkan akuntansi syariah untuk menjadi alat yang lebih efektif dalam menarik investasi dan pembiayaan syariah untuk proyek-proyek infrastruktur. Misalnya, perusahaan konstruksi dapat berinvestasi dalam proyek-proyek yang menggunakan akuntansi syariah sebagai bagian dari strategi mereka untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan memenuhi persyaratan prinsip-prinsip syariah.

Sektor swasta juga dapat berperan dalam membentuk kriteria investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka dapat bekerja sama dengan

pemerintah daerah dalam merancang proyek-proyek yang memenuhi standar syariah, seperti penghindaran riba dan investasi dalam sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini menciptakan kesempatan bagi perusahaan swasta untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral Islam.

### 3. Perguruan tinggi sebagai pengembangan kapasitas sumber daya manusia

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi syariah. Kolaborasi dengan perguruan tinggi memungkinkan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memiliki akses ke tenaga kerja yang terlatih dalam akuntansi syariah. Perguruan tinggi dapat merancang program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan sektor publik.

Selain itu, perguruan tinggi juga dapat berperan dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang akuntansi syariah. Mereka dapat melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang aplikasi akuntansi syariah dalam konteks pembangunan ekonomi daerah dan menghasilkan pengetahuan yang berharga untuk mendukung pengembangan kebijakan dan praktik terbaik. Kolaborasi dengan perguruan tinggi juga dapat menciptakan hubungan yang berkelanjutan antara akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mempromosikan penggunaan akuntansi syariah.

### 4. Sinergi untuk pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan

Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi memiliki potensi untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Dalam kerangka ini, akuntansi syariah bukan hanya alat akuntansi biasa, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang holistik.

Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan di mana proyek-proyek infrastruktur dipilih dan didanai dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan nilai-nilai etika. Ini akan menciptakan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat, lingkungan, dan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dapat terwujud, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai syariah yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia terjaga dan dihormati.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi adalah kunci untuk memperkuat peran akuntansi syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Melalui kerjasama yang erat antara tiga sektor ini, akuntansi syariah dapat digunakan secara lebih efektif untuk mengelola dana, membiayai proyek-proyek infrastruktur, dan memastikan pertumbuhan ekonomi

yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini menciptakan peluang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah, sambil mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari masyarakat Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Transformasi akuntansi syariah memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan akuntansi syariah sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

## REFERENSI

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Akbar, Muhammad. "Pembiayaan Investasi Infrastruktur yang Inklusif dan Berkualitas di Daerah." KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha. Diakses 3 September 2023. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1161-1477/umum/kajian-opini-publik/pembiayaan-investasi-infrastruktur-yang-inklusif-dan-berkualitas-di-daerah>.
- Alfian, Rheza. "Erick Thohir Lantik Emil Dardak Sebagai Ketua MES Jatim," 2023. <https://validnews.id/ekonomi/erick-thohir-lantik-emil-dardak-sebagai-ketua-mes-jatim>.
- Asfar, AM Irfan Taufan. *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, 2019.
- Badan Kebijakan Fiskal. "Badan Kebijakan Fiskal - Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional," 2021. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>.
- Daulay, Bima Afandy. "Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." KOMPASIANA, 1 Desember 2021. <https://www.kompasiana.com/bima1403/61a77f8a06310e79133b3892/kontribusi-ekonomi-syariah-dalam-pembangunan-ekonomi-nasional>.
- Fadillah, Andi Siti, dan Idham Khalid. "Analisis Konsep Akuntansi Syariah terhadap Metode Pengakuan Pendapatan pada PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar." *Jurnal Ar-Ribb* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.26618/jei.v2i1.2562>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. "Bagaimana Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia." *JURUSAN AKUNTANSI TERBAIK DI SUMUT* (blog), 2022. <https://akuntansi.uma.ac.id/2022/04/09/bagaimana-perkembangan-akuntansi-syariah-di-indonesia/>.
- Harahap, Rahmat Daim, dan Marliyah. *Akuntansi Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2021.
- Khaddafi, Muammar, Saparuddin Siregar, Muhamad Yamin, Nurlaila, Hendra Harmain, dan Sumartono. *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera Publisher, 2016.

- Leila. “Peluang dan Tantangan Pengembangan Akuntansi Syariah.” Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, 4 September 2020. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3081-peluang-dan-tantangan-pengembangan-akuntansi-syariah>.
- Media, Kompas Cyber. “Pertumbuhan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Era Digital Topang Perekonomian Nasional.” KOMPAS.com, 25 Mei 2021. <https://biz.kompas.com/read/2021/05/25/211226428/pertumbuhan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-era-digital-topang-perekonomian>.
- Nur Hakim, Rifky. “Industri Halal di Negara Berkembang dan Dominasi Malaysia Atas Negara di Dalamnya,” 10 Januari 2023.
- “PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.” Diakses 9 Juli 2023. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-64-psak-101-penyajian-laporan-keuangan-syariah>.
- Purwanto, Eko Agus, dan Muhammad Bagus Alfian. “Blended Finance: Antara Manfaat dan Tantangan dalam Penerapannya.” KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha. Diakses 3 September 2023. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1130-1294/umum/kajian-opini-publik/blended-finance-antara-manfaat-dan-tantangan-dalam-penerapannya>.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sari, Fira Puspa. “Minat Generasi Z Terhadap Pembelian Kosmetik Halal Di Kota Semarang.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43260>.
- Subagyo, Asih. “Menengok Potensi Industri Halal.” Hidayatullah.com, 2008. <https://hidayatullah.com/berita/ekonomi-syariah/2022/04/17/228957/indonesia-potensi-halal-dunia.html>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suliyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Brebes: Universitas Peradaban, 2017.
- Taqwa, Khoirul Zadid, dan Raditya Sukmana. “Analisis Kinerja Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 5 (2018): 395–407. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp395-407>.
- Widiana, W. “Analisa Perkembangan Peraturan Dan Penerapan Akuntansi Syariah Di Indonesia.” *Law and Justice* 2, no. 1 (21 Juni 2017): 35–43. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4335>.
- Yaya, Rizal. “Prospek dan Tantangan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia dan Dunia Global,” 1 Juni 2016. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/3134>.

Zuraya. “BI Dukung KPBU Skema Syariah dalam Pembiayaan Infrastruktur.”  
Republika Online, 6 Oktober 2020.  
<https://republika.co.id/share/qhs6oz383>.